

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana perumusan, melahirkan perasaan, dan memungkinkan individu menciptakan kegiatan sesama manusia, mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan individu. Bahasa sebagai alat komunikasi diperoleh manusia sejak lahir sampai usia lima tahun, yang dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa.

Bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran. Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa manusia mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia. Berdasarkan pendapat Susilawati (2017:1) menyatakan bahwa “bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman, baik dari segi makna maupun bentuk katanya, hal ini terjadi karena upaya penggunaan bahasa turut mengikuti perkembangan zaman”. Perubahan yang terjadi dapat menimbulkan ragam bahasa baru sesuai dengan gelombang penggunaan bahasa.

Bahasa pertama seorang anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kosakata yang digunakan sehari-hari kebanyakan kosakata yang ia dengar melalui orang tua, teman serta orang-orang terdekatnya. Misalnya, Ketika orang yang berada di lingkungannya menggunakan bahasa Melayu. Tetapi jika orang-orang yang berada di lingkungannya menggunakan bahasa yang bervariasi, biasanya sang anak juga akan mengikuti bahasa yang berbeda dari bahasa pertamanya ketika ia fokus untuk meniru bahasa tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, anak yang memiliki variasi bahasa akan menggunakan dua bahasa dalam kesehariannya ketika berbicara dengan teman-temannya. Bahasa yang digunakannya akan mengikuti bahasa apa yang dipakai oleh teman bermainnya. Bahkan ada yang mencampur antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dedai.

Alasan peneliti memilih penelitian kebahasaan, karena kebahasaan berkaitan erat dengan manusia. Bahasa sendiri memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dan sebagai alat untuk berpikir dan merasa. Disamping adanya fase pemerolehan dan perkembangan suatu bahasa pada seorang anak ada perkembangan lain yang menyertainya yaitu fase atau pertumbuhan dan perkembangan hidup yang harus dilalui oleh seorang anak. Di dalam perkembangan anak ada satu fase yang paling penting dalam menunjang pemerolehan bahasa seorang anak, yaitu fase *golden age* (usia emas), fase dimana otak seorang anak sedang tumbuh dan berkembang serta lebih banyak menangkap serta menyerap informasi secara maksimal.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia dini, anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak berinteraksi dengan lingkungan berarti sekaligus anak dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Dengan demikian, hubungan anak dengan lingkungan bersifat timbal balik, baik yang bersifat perkembangan psikologis, fisik, motorik, intelektual, emosi, bahasa dan sosial. Pemerolehan kosakata pada anak saat ini dapat dikatakan cukup baik karena melihat kondisi serta latar belakang dari keluarga yang berperan aktif dalam proses pertumbuhan anak, dan tidak terkecuali pada anak usia dini yang saat ini sedang mengikuti pendidikan ditingkat PAUD atau taman bermain kanak-kanak. Penulis tertarik untuk memilih anak usia 3-5 tahun sebagai objek penelitian melalui beberapa pertimbangan. *Pertama* usia dini merupakan usia emas dan setiap individu membentuk karakternya sejak usia dini. *Kedua* pada saat usia dini manusia banyak mempelajari hal-hal baru,

terutama pada proses pemerolehan bahasa yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa ketika seseorang tumbuh dewasa. *Ketiga* ketika usia dini seseorang mulai membangun rasa percaya diri dan memiliki keinginan belajar yang sangat tinggi dan itu semua dapat dibentuk dari jenjang pendidikan usia dini atau PAUD. *Keempat* kemampuan bahasa anak usia dini yang semakin mengalami perkembangan setiap harinya terutama anak yang sedang mengikuti Pendidikan anak usia dini (PAUD).

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pada daerah perkotaan PAUD sudah dapat kita dijumpai dengan mudah, bahkan sudah terbilang cukup banyak. Setiap PAUD sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai, baik dari perlengkapan belajar, sarana bermain hingga tenaga pendidik yang sudah dipersiapkan semaksimal mungkin, agar proses pembentukan karakter dan keterampilan anak dapat dibentuk sejak dini melalui taman bermain kanak-kanak ini.

Peneliti memilih PAUD Tunas Harapan di Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai objek penelitian melalui beberapa pertimbangan, sehingga penelitian ini bukan tanpa tujuan melainkan terdapat beberapa beberapa alasan. *Pertama* PAUD Tunas Harapan merupakan PAUD tunggal yang berdiri dari di Desa Dedai Kiri (tempat penelitian itu sendiri) yang terdiri dari beberapa dusun sehingga masyarakat disekitar Desa Dedai Kiri lebih memilih menitipkan putra putrinya di PAUD Tunas Harapan dengan alasan lebih mudah dijangkau. *Kedua* masih banyaknya pengaruh bahasa daerah yang digunakan oleh siswa dalam proses belajar di PAUD Tunas Harapan terutama 3-5 tahun.

Alasan peneliti memilih anak usia 3-5 tahun dalam pemerolehan kosakata sebagai berikut yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 3-5 tahun, jenis kelas kata yang sering diujarkan anak usia 3-5 tahun dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan dalam “Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang” maka penulis menggunakan objek usia 3-5 tahun dikarenakan pemerolehan kosakata pada anak usia 3-5 tahun sudah semakin berkembang dan anak-anak cenderung menciptakan kata-kata, sehingga penulis memakai anak pada usia 3-5 tahun dan pada usia tersebut anak-anak sudah memasuki usia prasekolah serta pengenalan akan simbol-simbol huruf juga telah diterapkan.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa alasan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana kosakata bahasa Indonesia dan jenis kelas kata yang diujarkan oleh anak usia dini PAUD Tunas Harapan. Penelitian yang dilakukan bukan tanpa alasan melainkan penelitian ini bertujuan untuk menambah teori-teori mengenai psikolinguistik, khususnya pemerolehan kosakata anak usia dini, sehingga pembaca pada umumnya, serta penulis secara khususnya dapat mengerti bagaimana cara memahami pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun yang terdapat di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Peneliti mengarahkan penelitian ini cenderung pada masalah pemerolehan kosakata bahasa Indonesia dan jenis kelas kata yang sering diujarkan oleh anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Arifuddin (2018:3) ”mengolompokkan pemerolehan kosakata menjadi 6 jenis kata yaitu: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata keterangan, dan kata seru”. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang”.

Proses Pemerolehan kosakata anak dipengaruhi dari faktor luar dan faktor dalam diri anak itu sendiri. Pemerolehan kosakata yang didapatkan dari faktor luar dipengaruhi oleh lingkungan bermain, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan sekolah. Karena sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial, maka memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berinteraksi dengan segala sesuatu yang disekitarnya. Melalui faktor lingkungan itu anak dapat menggali pengetahuan berbahasanya dalam masa perkembangannya. Pengaruh selanjutnya dari dalam diri anak yang artinya seseorang anak dilahirkan dengan kapasitas genetic untuk memperoleh bahasa yang disekitarnya. Pemerolehan kosakata setiap anak berbeda karena manusia merupakan makhluk hidup yang bervariasi karekteristiknya dan unik.

Melalui penelitian ini jika dikatakan dengan pengajaran, penelitian ini memberikan dampak yang bersifat positif bagi pengajaran bahasa dalam upaya pengukuran proses pemerolehan kosakata anak usia dini. Terutama bagi pendidik agar lebih baik lagi dalam mempersiapkan strategi serta bahan ajar yang sesuai dan tidak monoton dalam proses belajar terutama ditaman kanak-kanak, karena Pendidikan anak usia dini akan mempengaruhi proses perkembangan belajar anak terutama dalam pemerolehan kosakata.

PAUD Tunas Harapan didirikan pada tahun 2013 PAUD itu terletak di Jalan Paningun Desa Dedai Kiri Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Jumlah siswa di PAUD Tunas Harapan berjumlah 12 siswa dan dibagi ke dalam satu kelas yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, PAUD Tunas Harapan memiliki 4 guru masing-masing yaitu ibu Lenawati, ibu Siti Masrurroh, ibu Yulianti dan ibu Erni Juliar.

Pengaturan penggunaan bahasa daerah menjadi pelengkap pengaturan tentang bahasa Indonesia atau bahasa negara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (termasuk Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 . Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang menjadi cikal bakal

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) penggunaan bahasa daerah diatur sebagai pelengkap penggunaan bahasa Indonesia yang diwajibkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Bahasa daerah boleh digunakan pada tahap awal pendidikan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Senada dengan itu, bahasa asing dapat pula digunakan sebagai bahasa pengantar untuk mendukung pemerolehan kemahiran berbahasa asing peserta didik. Baik bahasa daerah maupun bahasa asing mempunyai fungsi pendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan nasional. "Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di kelas menjadi bukti bahwa sesungguhnya Indonesia sudah sejak tahun 1950 telah menerapkan prinsip EFA (education for all) yang dicetuskan oleh Unesco baru pada tahun 1990-an," ujarnya. Penggunaan bahasa daerah sebagai pengantar dunia pendidikan, menurut Sugiyono merupakan upaya untuk menjangkau peserta didik yang belum mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Hal itu sekaligus juga menjadi bukti bahwa Indonesia juga telah menerapkan program MLE (multilingual education) yaitu program pendidikan yang memanfaatkan bahasa pertama sebagai bahasa pengantar di peringkat awal untuk kemudian suatu saat (umumnya pada kelas III atau IV) beralih ke bahasa nasional. Program MLE itu baru dikenalkan oleh Unesco pada tahun 2000-an. Pelindungan terhadap bahasa daerah didasarkan pada amanat Pasal 32 Ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Dengan ayat itu, negara memberi kesempatan dan keleluasaan kepada masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan bahasanya sebagai bagian dari kebudayaannya masing-masing.

Psikolinguistik adalah studi mengenai penggunaan bahasa dan perolehan bahasa oleh manusia. Melalui kajian psikolinguistik ini akan dibahas sejauh mana anak menguasai kosakata yang akan digolongkan

berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia. Jenis kata ialah golongan kata yang mempunyai kesamaan bentuk dan fungsinya. Dardjowidjojo (2014:7) mengemukakan bahwa “psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa.” Alasan peneliti memilih kajian psikolinguistik dalam penelitian kebahasaan berupa pemerolehan kosakata yaitu kajian psikolinguistik merupakan kajian bahasa dimana bahasa dan otak manusia memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Psikolinguistik merupakan salah satu cabang linguistik yang kerap perkembangannya pesat karena membuka diri dalam temuan disiplin ilmu lain sebagai alat bantu untuk menginterpretasikan masalah pemerolehan kosakata.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat peneliti simpulkan alasan peneliti memilih untuk meneliti “Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 3-5 Tahun Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang” yaitu pertama, bahasa merupakan sarana yang digunakan setiap manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan makhluk hidup. Kedua, kosakata adalah kumpulan kata yang merupakan bagian dari bahasa tertentu dan digunakan untuk Menyusun kalimat. Ketiga, terdapat berbagai perbandingan kosakata dari segi jenis dan jumlah kata diantaranya adalah kosakata dasar, kosakata umum, kosakata khusus, kosakata konkret, kosakata populer, kosakata asli, kosakata serapan, kosakata baku dan nonbaku sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahasa disekolah yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas 1 (satu), semester 1 KD 3.2. Mengenal kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan tertulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pemerolehan kosakata tentunya memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan, Kesehatan dan gizi, stimulasi, prenatal dan proses kelahiran, status ekonomi, faktor normatif dan non normatif dari anak tersebut. Berdasarkan pemaparan kurikulum dan

standar kompetensi dasar diatas dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah terutama dalam mengenal kosakata bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap orang tua agar dapat mengetahui betapa pentingnya pemerolehan kosakata bahasa Indonesia bagi anak, Sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat terhadap pemerolehan kosakata Bahasa Indonesia anak serta memfasilitasi pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anaknya di Sekolah maupun di Rumah. Berdasarkan hal itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “ Pemerolehan Kosakata bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang : Kajian Psikolinguistik”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan penulis maka dapat disimpulkan secara umum yang menjadi permasalahan dalam penelitian Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Adapun sub fokusnya adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang ?
2. Apa sajakah jenis kelas kata yang sering diujarkan anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kosakata apa saja yang diperoleh dalam percakapan anak dilingkungan sekolah sehari-hari oleh anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
2. Mendeskripsikan jenis kelas kata yang sering diujarkan anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
3. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian bahasa khususnya Pemerolehan kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang Kajian Psikolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah yang merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh bagi pembentukan karakter pada anak usia dini.

- b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para penutur dalam lingkup keluarga untuk mempertimbangkan pemerolehan kosakata anak usia dini agar mengetahui Batasan-batasan pemerolehan kosakata anak dalam praktik komunikasi.

- c. Bagi Penulis

Bagi penulis lainnya, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan khususnya dalam permasalahan yang akan dibahas yang berkaitan dengan pemerolehan kosakata anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Adapun maksud dengan adanya ruang lingkup penelitian ini dapat memberikan batasan dan pengertian yang berhubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini agar tidak terjadi kesalahan penafsiran antara peneliti dengan pembaca dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan agar terciptanya suatu persepsi yang sama.

1. Definisi konseptual fokus penelitian

Definisi konseptual fokus penelitian adalah definisi yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk kepada argumentasi dan indikator yang dikemukakan pada landasan teori. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis.
- b. Pemerolehan kosakata adalah proses seorang anak memperoleh kosakata, jadi pemerolehan kosakata lebih banyak di pengaruhi oleh lingkungan sekitar berdampak besar terhadap pemerolehan kosakata anak.
- c. Anak usia dini adalah anak yang berada 0-8 tahun, usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.
- d. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai perwujudan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun.
- e. Psikolinguistik adalah ilmu yang menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana bahasa itu diperoleh, digunakan waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Bagian sub fokus penelitian ini memaparkan aspek-aspek yang akan diteliti pada keterampilan berbicara anak usia dini. Adapun definisi konseptual sub fokus penelitian yang akan diteliti penelitian sebagai berikut.

- a. Kosakata didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.
- b. Jenis kelas kata yang sering diucapkan anak usia dini merupakan jenis kelas kata yang lebih sering diucapkan ataupun lebih dipahami oleh anak usia dini sehingga sering merupakan ucapan dalam kegiatan sehari-harinya.
- c. Faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak tentunya bermacam ragam diantaranya adalah faktor lingkungan, kesehatan & gizi, stimulasi, prenatal & proses kelahiran, status ekonomi, faktor normatif dan non normatif.